

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah sektor dominan dan kebutuhan mutlak yang wajib dipenuhi.¹ Semua proses pertumbuhan dan pendewasaan hidup manusia bergantung pada pengaruh pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian dari pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan dan sepanjang hidup.²

Perkembangan pembelajaran matematika dikalangan pelajar saat ini masih belum mencapai rata-rata yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil survei lembaga internasional Trends International Mathematics And Science Study (TIMSS) yang dilakukan secara rutin setiap 4 tahun sekali, yaitu tahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011, dan 2015. Posisi Indonesia masih dibawah internasional seperti yang dilansir oleh TIMSS.³

Peraturan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dibuat untuk mendukung Pendidikan dalam rangka

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

²Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

³Syamsul Hadi, dan Novaliyosi, "TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)," *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, Januari (2019): 562.

Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana pada pembukaan UUD 1945.¹ Menurut Hartono dalam jurnal Eneng, dkk. Salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah matematika.² Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang penting dalam belajar matematika adalah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara analitis dan logis. Siswa yang terbiasa berpikir dan bertindak matematis akan mudah berpikir logis dan rasional. Kemampuan semacam ini sangat diperlukan dalam menunjang era modern yang menuntut kompetensi sekarang ini.³

Salah satu kompetensi inti mata pelajaran matematika untuk jenjang menengah kurikulum 2013, yaitu siswa mampu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak berhubungan dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.⁴ *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM) menyebutkan standar proses pembelajaran matematika diantaranya adalah “Pemecahan masalah matematis (*problem solving*), (*reasoning*

¹Putri Risti Diningrum, dkk., “Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMPN 24 Jakarta”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Universitas Muhammadiyah 1, no. 6 Oktober (2018): 353.

²Eneng Eni Zahrotul Aeni, Irma Nurfahriani, dan Gida Kadarisma, “Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP,” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 4 Juli (2018): 531-532.

³Yuli Darwati, *Adaptive Help Seeking: Panduan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Logung Printika, 2009), 1.

⁴Kemendikbud, *Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 46.

and proof, mengembangkan kemampuan komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), representasi (*representation*)”.⁵

Kemampuan penalaran pada pembelajaran matematika sangat beraneka ragam, salah satunya adalah kemampuan penalaran proporsional. Berdasarkan pada hal ini, maka dapat diketahui bahwa kemampuan penalaran proporsional matematis merupakan salah satu komponen penting yang mesti dimiliki siswa dalam belajar dan pembelajaran matematika. Seperti yang dinyatakan oleh Sari dan Mampouw (2019) bahwa penalaran proporsional sangat penting dan perlu untuk dikuasai oleh siswa agar siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dari tingkat dasar maupun tingkat lanjut.⁶

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an mengenai komponen penting yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika terdapat dalam Q.S. Al-Isra'a/17: 70 sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا

تَفْضِيلًا

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa akal merupakan kelebihan yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan sekaligus menjadi faktor pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Karena itu Allah SWT

⁵National Council of Teacher Mathematics (NCTM), *Executive Summary: Principles and Standards for School Mathematics* (Reston, VA: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc. 1906 Association Drive, 2000), 4.

⁶Azin Taufik, “Kemampuan Penalaran Proporsional Matematis Siswa Dengan Gaya Belajar *Field Independent*,” *Jurnal JES-MAT* 7, no. 2 September (2021): 85-100, 86.

memerintahkan kepada manusia agar menggunakan akalinya untuk berpikir terutama dalam dan mempertimbangkan segala aspek kehidupan.

Terdapat alasan penting tentang mengapa kemampuan penalaran proporsional matematis perlu ditumbuh kembangkan di kalangan siswa. Lamon berpendapat bahwa dengan memiliki kemampuan penalaran proporsional matematis, maka:

Proportional reasoning involves the deliberate use of multiplicative relationships to compare quantities and to predict the value of one quantity based on the values of another.⁷

Individu yang memiliki kemampuan penalaran proporsional maka individu dapat melibatkan kegunaan pertimbangan dari berbagai hubungan multiplikatif untuk membandingkan suatu kuantitas dan untuk memprediksi nilai dari suatu kuantitas berdasarkan kuantitas-kuantitas yang lain.

Kemampuan penalaran proporsional matematis berkaitan erat dengan kemampuan kognitif siswa. Ketika siswa menyadari akan aktivitas kognitifnya dan kemudian mampu mengontrolnya, maka akan dapat membantu siswa tersebut dalam menggambarkan alur berpikirnya yang akan menguatkan dan mempertajam serta dalam tujuannya guna keberhasilan dalam penalaran proporsional matematisnya. Untuk lebih mendukung keberhasilan dalam penalaran proporsional matematis juga dibutuhkan aspek afektif.

Aspek afektif yang dapat menguatkan kemampuan penalaran proporsional matematis siswa adalah yang memiliki sikap atau perasaan yakin atas kemampuan

⁷Susan J.Lamon, *Teaching Fractions and Ratio for Understanding*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2008), 97.

diri sendiri sehingga yang bersangkutan tidak cemas dalam tindak-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya kemudian dalam hal inilah yang sering dinamakan *self confidence*.

Self confidence adalah sikap atau perasaan yakin seseorang atas kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri sehingga yang bersangkutan dapat mengendalikan kejadian peristiwa dalam kehidupannya, tidak cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal-hal yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya. Dengan *self confidence* yang dimiliki siswa, diharapkan lebih mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya karena rasa percaya diri.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang *self confidence* dengan jelas dalam beberapa ayat yang mengindikasikan *self confidence* yang salah satunya dalam surah Q.S Ali Imran/3: 139, sebagai berikut:

وَلَا هُنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Ayat tersebut menerangkan tentang *self confidence*, *self confidence* sendiri berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan keyakinan yang kuat atas kemampuan dirinya sendiri. Dan

juga Nampak bahwa jika seseorang tersebut memiliki *self confidence* dalam al-Qur'an disebut sebagai seorang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang istiqomah.

Keterkaitan antara *self confidence* terhadap penalaran proporsional, bahwa penalaran dalam matematika dapat mengembangkan pandangan seseorang tentang suatu permasalahan. Seseorang yang memiliki kemampuan penalaran proporsional tinggi kemungkinan akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu permasalahan bila dibandingkan dengan seseorang yang kemampuan penalarannya rendah.⁸ Seseorang dengan kemampuan penalaran akan mengalami kesulitan menghadapi permasalahan sehingga mempengaruhi kualitas belajar siswa yang akan berdampak pada rendahnya hasil prestasi belajar. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dan penalaran matematis yang baik akan mampu menyelesaikan soal yang lebih rumit, yang menuntut kemampuan untuk mengaitkan berbagai konsep matematis dalam berbagai bentuk representasi matematika, bukan hanya soal dalam konteks sederhana yang hanya memerlukan hafalan dan rumus.

Salah satu mata pelajaran yang ada di semester 2 di kelas X SMA PGRI 6 Banjarmasin adalah persamaan dan fungsi kuadrat. Persamaan dan fungsi kuadrat adalah materi yang sangat membutuhkan yang namanya kemampuan penalaran proporsional karena dalam pembelajaran materi tersebut membutuhkan penalaran yang baik agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang berbentuk soal uraian, pilihan gandan dan lain-lain. Seseorang yang memiliki kemampuan

⁸Eneng Eni Zahrotul Aeni, Irma Nurfahrian, dan Gida Kadarisma. "Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP"...,535.

penalaran proporsional tinggi kemungkinan akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu permasalahan matematika bila dibandingkan dengan seseorang yang kemampuan penalarannya rendah.

SMA PGRI 6 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Belitung Darat RT.29 RW.02 No. 26 Kel. Belitung Utara Kec. Banjarmasin Barat adalah salah satu sekolah swasta yang terakreditasi A dan tercatat sebagai salah satu sekolah swasta favorit di kota Banjarmasin. Hal ini di dasarkan dari prestasi yang pernah diraih oleh siswanya dari bidang akademik maupun non akademik. Peneliti tertarik untuk mengetahui *self confidence* terhadap penalaran proporsional siswa, khususnya di pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat. Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengampu kelas X SMA PGRI 6 Banjarmasin yang, diperoleh informasi dari guru matematika yaitu bapak Fajiannor, beliau mengatakan: bahwa untuk kepercayaan diri mereka tergolong sedang, hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung dimana mereka merespon dengan baik atas pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dan juga soal yang saya berikan walaupun ada satu atau dua anak yang kurang baik responnya dan jawaban soal matematika yang kurang memuaskan karena kemungkinan satu atau dua anak tersebut kurang minat terhadap matematika, dan untuk hasil belajar mereka tergolong baik itu terbukti dari hasil nilai belajar mereka yang mayoritasnya mendapat nilai di atas KKM. Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu siswa dari kelas X MIPA bernama Muhammad Syaufi, ia mengatakan: saya percaya diri dan juga yakin atas jawaban yang saya sampaikan ketika bapak guru

memberikan pertanyaan karena bapak guru menjelaskan dengan baik sehingga saya percaya diri atas kemampuan berfikir saya meskipun ketika menjawab ada yang salah.

Dari hasil pengamatan observasi dan juga wawancara tersebut ditemukan fenomena permasalahan yang ada di SMA PGRI 6 Banjarmasin yaitu terlihat bahwa siswa/i di sekolah tersebut memiliki kecenderungan kepercayaan diri yang baik dan tergolong sedang dan juga kemampuan berfikir siswa baik karena ada dorongan dari diri sendiri yaitu rasa percaya diri dan yakin atas tindakannya hal tersebut terbukti ketika pembelajaran berlangsung dan juga hasil belajar siswa yang baik. Sehingga dari fenomena permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA PGRI 6 Banjarmasin.

Studi terhadap hasil-hasil penelitian relevan juga dilakukan sebagai alasan peneliti mengangkat permasalahan tentang pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis yaitu melalui penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan karena *self confidence* tidak hanya mempengaruhi kemampuan penalaran proporsional matematis, namun juga terhadap variabel lain pula. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma bahwa *self confidence* berpengaruh 76% terhadap kemampuan pemecahan masalah.⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hidayaturrahmah menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *self*

⁹Arsiana Kusuma Dewi, "Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 7 Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Tadris Matematika IAIN Salatiga, (2021): xv.

confidence dan *self regulation* terhadap hasil belajar matematika.¹⁰ Serta penelitian yang dilakukan Riyanti bahwa terdapat pengaruh positif antara *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis sebesar 87,5%.¹¹ Hasil kajian berbeda justru terdapat dalam hasil penelitian yang dilakukan Cintya, dkk. bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa.¹² Kemudian dalam hasil kajian yang dilakukan Meidiastuti, dkk. salah satunya adalah tidak terdapat hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa.¹³

Beberapa hasil penelitian tersebut menimbulkan ketidakkonsistenan dan memicu timbulnya kontradiksi yang akhirnya permasalahan tersebut menjadi perdebatan di kalangan praktisi akademisi. Berkaitan dengan pengaruh maupun hubungan *self confidence* terhadap beberapa variabel yang disebutkan dari beberapa hasil penelitian tersebut masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks lain yang salah satunya ada pada bidang matematika yakni pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis, di mana dalam kajian penelitian ini juga menjadi alasan fundamental peneliti,

¹⁰Nur Laila Hidayaturrahmah, "Pengaruh *Self Confidence* dan *Self Regulation* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI MI Di Kecamatan Batangan Pati," *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, (2022): x.

¹¹Fitri Riyanti, "Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika IAIN Purwokerto, (2020): vi.

¹²Putu Tita Inggriani Cintya Dewi, Kadek Rahayu Puspawati, dan Kadek Adi Wibawa, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan," *MAHASENDIKA* 4, no. 46 (2020): 77-86.

¹³Rizka Ayu Meidiastuti, Kriswandani, dan Inawati Budiono, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Suruh," *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Matematika*, (2020): 1-10.

karena masih sangat minim yang melakukan studi tentang pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis.

Melalui dasar pemikiran yang telah dipaparkan, maka dari latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMA PGRI 6 Banjarmasin mengenai pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis. Kemudian hal ini dituangkan ke dalam judul skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Penalaran Proporsional Matematis Siswa Di Kelas X Pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat SMA PGRI 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan telaah terhadap identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self confidence* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana tingkat kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah *self confidence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang disusun secara sistematis berdasarkan latar belakang masalah, maka diperlukan tujuan penelitian yang relevan agar menghasilkan temuan suatu hasil penelitian dan mengetahui solusi atas permasalahan dalam penelitian sehingga membentuk suatu kesimpulan. Adapun substansi dalam tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *Self confidence* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui tingkat Kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Praktis
 - a. Bagi Khazanah Ilmu Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan surplus pengetahuan dalam penelitian Pendidikan matematika.

- b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan informasi dan referensi serta pijakan kepada pimpinan Universitas dan jajaran pimpinan di bidang akademik serta mahasiswa dalam pembuatan skripsi di kampus UIN Antasari Banjarmasin dan juga kontribusi untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan Jurusan Pendidikan Matematika serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

c. Bagi Sekolah

Berkat adanya penelitian ini, dapat memberikan surplus referensi dan ide baru terkait dengan pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis dan menumbuhkan semangat untuk memajukan keilmuan yang kompratif serta landasan untuk membuat kebijakan dan menyusun strategi dan kurikulum sekolah sehingga menghasilkan *policy* yang tepat guna memberikan pengaruh positif pada siswa untuk masa yang akan datang.

d. Bagi Guru

Dedikasi adanya penelitian ini, memberikan informasi tentang pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa di kelas X pada materi persamaan dan fungsi kuadrat SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

e. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan *self coontrol* siswa tentang signifikannya pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis dalam pembelajaran matematika di sekolah SMA PGRI 6 Banjarmasin.

f. Bagi Peneliti

Implikasi adanya penelitian ini dapat memberikan deskripsi dan gagasan terkait dengan pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa. Selain itu, dapat memberikan pengalaman bagi peneliti sebelum terjun di dalam dunia Pendidikan.

2. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis secara keilmuan terkait dengan pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat SMA PGRI 6 Banjarmasin. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencoba menggali konsep secara teoritis berkaitan dengan *self confidence* dan pengaruhnya terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.
- b. Kajian ini dapat disajikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi tema yang melibatkan *self confidence* dan kemampuan penalaran proporsional matematis siswa sehingga menghasilkan data-data yang mungkin belum dikaji pada

penelitian sebelumnya dan sebagai alternatif serta referensi bagi peneliti selanjutnya atau pihak lain dalam meneliti pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.¹⁴ Batasan pengertian yang dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Menurut Zain bahwa, pengaruh adalah:

Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang dikehendaki.¹⁵

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ditimbulkan oleh *self confidence* dalam pembelajaran matematika membentuk dan mengubah atau menjadi penyebab terjadinya perubahan terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di kelas X SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

2. *Self Confidence*

Menurut Karunia dan Ridwan, *self confidence* adalah “sikap yakin seseorang akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai

¹⁴Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, ed. YB. Sudarmanto (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2007), 120.

¹⁵Sutan Mohammad Zain dan J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1031.

pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri”.¹⁶ Adapun landasan yang digunakan untuk mengukur derajat *self confidence* dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat dari Kusnadi yang kemudian diklasifikasikan menurut pendapat dari Cramer, dkk.

3. Kemampuan Penalaran Proporsional

Kemampuan atau *abilities* adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.¹⁷ Adapun penalaran proporsional menurut Lamon adalah:

*Proportional reasoning involves the deliberate use of multiplicative relationships to compare quantities and to predict the value of one quantity based on the values of another.*¹⁸

Artinya penalaran proporsional melibatkan kegunaan pertimbangan dari hubungan multiplikatif untuk membandingkan kuantitas dan untuk memprediksi nilai dari suatu kuantitas berdasarkan kuantitas yang lain.

Tolak ukur yang dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan penalaran proporsional matematis dalam penelitian ini adalah berupa indikator yang dikemukakan oleh Marcie Beck Mc Intoch, di mana rincian indikator dari Marcie Beck Mc Intoch akan diadaptasi dengan indikator kemampuan penalaran matematis melalui pendapat dari Sumarmo serta diklasifikasikan berdasarkan

¹⁶Lihat Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 95.

¹⁷Soehardi Sigit, *Esensi Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Taman Siswa, 2003), 24.

¹⁸Lihat Susan J. Lamon, *Teaching Fractions and Ratio for Understanding* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2008), 97.

uraian dari Langrall dan Swafford serta perspektif karakteristik kemampuan penalaran proporsional yang dikemukakan oleh Lamon.

4. Persamaan dan Fungsi Kuadrat

Persamaan kuadrat adalah suatu persamaan dimana pangkat tertinggi dan variabelnya adalah dua.¹⁹ Sedangkan fungsi kuadrat merupakan aturan yang memasangkan semua anggota daerah asal tepat satu ke daerah kawan dengan pangkat pada variabel tertingginya adalah dua. Bentuk umum dari fungsi kuadrat adalah sebagai berikut, yakni $f(x) = ax^2 + bx + c$.²⁰ Sedangkan sub-bab yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan pengukuran kemampuan penalaran proporsional matematis adalah sub-bab tentang penyelesaian masalah fungsi dan persamaan kuadrat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif, dkk., pada tahun 2022 dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat korelasi *self confidence* (kepercayaan diri) dengan motivasi belajar siswa, di mana kontribusi yang diberikan oleh variabel *self confidence* terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 22,92%.²¹ Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arif, dkk. dan peneliti sendiri adalah sama-sama mengukur variabel penelitian

¹⁹Retno Damayanti, *Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat* (Surabaya: Pernal.Edukreatif, 2021), 1.

²⁰Bornok Sinaga, dkk., *Matematika SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 2* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 22.

²¹Arif Rahman, Darmiany, dan Husniati, "Korelasi *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Imiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 1 Januari (2022): 922-928.

tentang *self confidence*. Adapun perbedaanya adalah peneliti tidak melakukan penelitian mengenai korelasi tetapi peneliti melakukan penelitian pengaruh, sementara Arif, dkk. meneliti mengenai korelasi. Perbedaan lainnya adalah variabel terikat yang diteliti Azif, dkk. adalah mengenai motivasi belajar peserta didik. Sedangkan variabel terikat yang diteliti oleh peneliti adalah kemampuan penalaran proporsional.

2. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lutipah pada tahun 2022 menyatakan kesimpulannya bahwa kompetensi strategis matematis siswa tergolong pada kategori baik. Kepercayaan diri siswa yang baik memiliki hasil kompetensi matematis siswa yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi strategis matematis yang paling rendah ada pada indikator menyelesaikan masalah dengan presentase 53,85% dan kepercayaan diri yang paling rendah ada pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dengan presentase 57,3%. Koefisien determinasi sebesar 48,8%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan kepercayaan diri siswa terhadap kompetensi strategis matematis siswa sebesar 48,8%.²² Persamaan dalam hal ini adalah sama-sama mengukur tentang penelitian *self confidence*. Adapun perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lutipah menggunakan strategi matematis, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan tes kemampuan penalaran proporsional.

²²Lutipah, "Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah, (2022): i.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azin Taufik pada tahun 2021 dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, siswa dengan gaya kognitif *field independent* yaitu subjek LH dan DK berada pada level 3 penalaran proporsional formal, kedua subjek sudah dapat memenuhi indikator menemukan nilai-nilai atau kuantitas untuk dibandingkan, indikator menemukan hubungan antar nilai atau kuantitas dan indikator menggunakan prosedur yang tepat dalam menghitung perbandingan.²³ Persamaan penelitian saudara Azin Taufik dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah sama-sama mengukur mengenai proporsional matematis. Adapun perbedaannya adalah variabel bebas yang dilakukan oleh peneliti adalah *self confidence*, sementara pada saudara Azin Taufik adalah kemampuan penalaran proporsional matematis.
4. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Lailatul Azizah pada tahun 2022 menyatakan simpulan bahwa letak kesalahan penalaran proporsional yaitu tidak memahami hubungan antar kuantitas, tidak bisa membuat model matematika dan salah dalam menyelesaikan perhitungan, jenis kesalahan penalaran proporsional yaitu kesalahan kecerobohan, kesalahan konsep, kesalahan aplikasi, dan kesalahan arah baca, dan faktor penyebab terjadinya kesalahan penalaran proporsional yaitu kurangnya pemahaman pada materi inti dan prasyarat dan tidak diteliti dalam menyelesaikan soal.²⁴ Persamaan

²³Azin Taufik, "Kemampuan Penalaran Proporsional Matematis Siswa dengan Gaya Belajar *Field Independent*," *Jurnal JES-MAT* 7, no. 2 September (2021): 85-100.

²⁴Nur Lailatul Azizah, "Analisis Kesalahan Penalaran Proporsional dan Pengembangan *Scaffolding* dalam Penyelesaian Masalah Perbandingan," *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika dan IPA UIN Sunan Ampel, (2022): x.

penelitian yang dilakukan peneliti dengan Nur Lailatul Azizah adalah sama-sama mengukur mengenai proporsional. Adapun perbedaannya, variabel bebas peneliti adalah *self confidence*. Sedangkan Nur Lailatul Azizah adalah Penalaran Proporsional dan Pengembangan *Scaffolding* dalam Penyelesaian Masalah Perbandingan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana pada tahun 2017 dalam hasil analisisnya menyimpulkan bahwa kemampuan penalaran proporsional secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata skor yaitu 15,52 atau sebesar 48,5%. Kemampuan penalaran proporsional terukur dari indikator mengidentifikasi masalah dengan merumuskan perubahan multiplikatif (perkalian) yang memiliki rata-rata sebesar 2,59, menganalisis adanya keterhubungan masalah dengan data yang diketahui memiliki rata-rata sebesar 4,15, mengidentifikasi perbandingan senilai maupun berbalik nilai memiliki rata-rata sebesar 5,48, dan menyelesaikan masalah melalui pengelompokkan atau penyatuan data memiliki rata-rata sebesar 3,11.²⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Rusdiana adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan penalaran proporsional. Adapun perbedaannya antara lain dari segi pendekatan penelitian, metode penelitian, jumlah variabel yang diteliti, materi yang digunakan, serta kelas yang menjadi sumber data penelitian.

²⁵Rusdiana Hajidah, "Analisis Kemampuan Penalaran Proporsional Siswa Kelas VII Pada Materi Perbandingan," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017): i.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²⁶ Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah *self confidence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022. Asumsi ini menyatakan bahwa perubahan positif atau negatifnya taraf tingkatan dari kemampuan penalaran proporsional matematis disebabkan oleh besarnya kontribusi yang berarti dari pengaruh *self confidence*.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.²⁷ Hipotesis untuk menguji pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Hipotesis Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis teoritis adalah sebagai berikut:

H_0 : *Self confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran

²⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAN Jember Press, 2012), 37.

²⁷Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

H_1 : *Self confidence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

b. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik akan muncul jika penelitian bekerja dengan sampel. Namun jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Adapun hipotesis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$

Artinya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, *self confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

- $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, *self confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran proporsional matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA PGRI 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami dan mempelajari isi skripsi ini. Oleh sebab itu,

peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir meliputi: Definisi Teoritik, Tinjauan Teoritik, dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian antara lain: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri antara lain yaitu: Hasil Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup melingkupi: Simpulan dan Rekomendasi, kemudian bagian akhir dari skripsi ini berisi uraian Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.